

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Guna Pelestarian Di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Desa Bongkudai Baru Kecamatan Mooat Sub Kawasan Bolaang Mongondow Timur

Henratno Pasambuna

Universitas Dumoga Kotamobagu

*henratnop@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the form of participation and what factors affect the participation of the Community / Visitors in managing waste in the Gunung Ambang Nature Reserve area of the East Bolaang Mongondow Sub-Area. This study was conducted for 2 months from October to November 2021. This study used surveys or observations. Surveys or observations are used to facilitate observation and data collection directly. The results showed that Only 19 respondents, or about 49%, had high participation, while 21 respondents, or about 51%, had moderate participation. None of them fit the description of poor voter turnout. The level of community involvement in waste management in the forest area around the Gunung Ambang Nature Reserve falls into the moderate category, according to the findings shown in table 5 above. This indicates the need for efforts or programs from the government, the academic community, or other organizations. In terms of regulating waste from nearby forests, private parties (stakeholders) are more specifically targeted.

Keywords: community participation, waste

PENDAHULUAN

Cagar Alam Gunung Ambang merupakan Kawasan yang sangat menarik terletak di Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara dan merupakan tempat Dimana masyarakat dapat menikmati keindahan keanekaragaman jenis vegetasi tumbuhan karena masuk dalam Kawasan hutan lindung. Kawasan ini juga tergolong Kawasan yang lembab sehingga memudahkan beragam vegetasi tumbuhan dapat berkembang biak di daerah tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah di Kawasan tersebut, selain demi menjaga kelestarian Kawasan tersebut karena dalam beberapa tahun terakhir terinformasi bahwa Tingkat dan aktivitas berkunjung Masyarakat bolaang mongondow Timur cukup tinggi. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk melihat dan mengetahui Tingkat partisipasi Masyarakat dalam mengelola sampah di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang sub Kawasan Bolaang Mongondow Timur.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung-jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan bertujuan umemperbaiki mutu hidup mereka. keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki mutu hidupnya untuk partisipasi yang diberikan masyarakat, disadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, (Karnawati, 2014). Peran serta masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai dengan operasi pembangunan tersebut (Slamet, 1993). masyarakat dalam proses perencanaan merupakan suatu pelibatan masyarakat yang paling tinggi.

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan seperti berikut (Chandra, 2006) :

1. Dampak terhadap kesehatan
 - a. Menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus.
 - b. Jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
 - c. Terjadi kecelakaan akibat pembuangan sampah sembarangan seperti luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya
 - d. Gangguan psikosomatis atau penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh, di mana pikiran memengaruhi tubuh hingga penyakit muncul atau menjadi bertambah parah misalnya sesak napas, insomnia, stress, dan lain-lain.
2. Dampak terhadap lingkungan.
 - a. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
 - b. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan baubusuk.
 - c. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
 - d. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
 - e. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal. Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan, dan saluran air

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sampah membawa dampak yang sangat buruk bagi kelestarian lingkungan khususnya kawasan cagar alam. Untuk menjaga kelestarian kawasan tersebut, diperlukan adanya partisipasi masyarakat tidak hanya mengenai membuang sampah di tempatnya, tetapi juga berperan aktif dalam pengelolaan sampah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Bolaang Mongondow Timur Desa Bongkudai Baru Kecamatan Mooat. Data primer merupakan data hasil dari wawancara maupun data tertulis yang merupakan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan secara terstruktur. Kemudian Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Sampah dikawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Bolaang Mongondow Timur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan ilmu statistika.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Analisis Persentasi dan dipaparkan secara deskriptif, yaitu menyampaikan kejadian dan fenomena yang terjadi dilapangan serta hasil akhir akan disajikan dalam bentuk dan model Tabulasi Tabel sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut teori yang dinyatakan oleh Sunarti (2003) Seseorang yang benar-benar terlibat akan merasakan keterlibatan egonya, yang melampaui partisipasi dalam pekerjaan atau tugas dan melibatkan keterlibatan ide dan perasaan yang signifikan. Partisipasi anggota masyarakat yang terlibat sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Daerah publik memainkan peran penting dalam sistem pemerintahan, baik secara keseluruhan maupun sebagai entitas yang terpisah. Sebab, secara teori, pemerintahan daerah bertujuan untuk membangun masyarakat yang sejahtera di daerah yang bersangkutan.

Proses pelibatan masyarakat di sektor persampahan melibatkan warga dan pelanggan layanan persampahan yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi infrastruktur yang tersedia bagi mereka. (Hernawati dkk.2012) .

Untuk tingkat partisipasi masyarakat didalam pengelolaan Sampah di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang dapat kita lihat langsung pada table 5 berikut ini :

Table 5. Tingkat Partisipasi dalam Pengelolaan sampah Kawasan Hutan oleh Responden.

Tingkat Partisipasi	Jumlah Responden	%
Partisipasi Tinggi Partisipasi	19	49
Sedang	21	51
Partisipasi Rendah	0	0
J u m l a h	40	100

Sumber : Data Primer 2021

Hanya 19 responden, atau sekitar 49%, yang memiliki partisipasi tinggi, sementara 21 responden, atau sekitar 51%, memiliki partisipasi sedang. Tak satu pun dari mereka cocok dengan deskripsi jumlah pemilih yang buruk.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan hutan sekitar Cagar Alam Gunung Ambang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlunya upaya atau program dari pemerintah, civitas akademika, atau organisasi lainnya. Dalam hal mengatur limbah dari hutan terdekat, pihak swasta (pemangku kepentingan) lebih spesifik menjadi sasaran. Dukungan masyarakat yang tinggi dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dampak kerusakan lingkungan yang akan terjadi jika masyarakat tidak memiliki keinginan untuk membatasi akibat pencemaran dan sampah yang terjadi, sudah banyak diketahui oleh masyarakat. kebutuhan akan arahan pemerintah yang berkelanjutan untuk memenuhi tujuan kebersihan yang ideal.

KESIMPULAN

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan hutan sekitar Cagar Alam Gunung Ambang termasuk dalam kategori sedang, Hal ini dapat dideskripsikan bahwa masyarakat tidak mengetahui perencanaan dan tujuan dari kegiatan ini namun ikut serta dalam kegiatan ini sampai pada pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Pemerintah Desa harus mengembangkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilannya melalui pendidikan warga tentang nilai inisiatif pengelolaan sampah dan perlunya fasilitas pendukung yang lebih baik atau tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karnawati. (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. https://diklat.semarangkota.go.id/post/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan_ir-eny-karnawati-msi Di akses tanggal 5 September 2021.
- Slamet.(1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Hernawati, Devi, Slehd & Suwondo. (2012). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Studi TPST di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.2 hal: 181-187. Universitas Brawijaya, Malang
- Sunarti. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIP